

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan arahan pengembangan objek wisata di Nagari Lawang sebagai destinasi wisata dari penjabaran fakta analisa dan uraian analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini akan disimpulkan beberapa hasil kajian serta memberikan masukan-masukan/arahan dari hasil analisis yang didapat berdasarkan kondisi eksisting objek wisata di Nagari Lawang.

5.1 Kesimpulan

Dalam penyusunan arahan pengembangan objek wisata di Nagari Lawang sebagai destinasi wisata dengan studi kasus di Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam diantaranya:

1. Potensi tinggi (*Lawang Park* dan Puncak Lawang) kedua objek wisata ini memiliki daya tarik alam yang bagus dan aksesibilitas yang relatif baik, sehingga arahan pengembangan difokuskan kepada peningkatan kualitas sarana yang ada, menambah atraksi wisata seperti outbound, spot foto yang menarik, meningkatkan kenyamanan dengan melakukan renovasi toilet, membuat area bermain anak, penambahan gazebo, memperbaiki akses jalan, penerangan, serta penataan area parkir, dan peran pemerintah untuk membuat kebijakan untuk menjaga kelastarian alam, serta peran masyarakat dilibatkan sebagai petugas kebersihan dan keamanan.
2. Potensi sedang (*Taman Relay*) objek wisata ini difokuskan untuk membangun dan merenovasi sarana yang ada di objek wisata seperti membangun tempat peribadatan, penginapan, dan area bermain anak, dilakukan renovasi wc umum supaya pengunjung lebih nyaman Ketika menggunakannya. Penambahan spot-spot foto, memperbaiki jaringan jalan seperti pemasangan penerangan jalan umum dan membuat marka jalan menjadi jelas. Untuk pengelolaan dilakukan promosi melalui media social yang ada seperti tiktok, facebook, Instagram.

3. Potensi rendah (*Green View*) objek wisata ini membutuhkan Pembangunan menyeluruh dari aspek sarana, prasaranan, dan kelembagaan. Membangun sarana untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan seperti membangun tempat peribadatan, membangun gazebo, membangun tempat makan, dan membangun penginapan, serta dilakukannya renovasi untuk wc umum supaya lebih nyaman Ketika digunakan. Memperbaiki akses jalan menuju objek wisata seperti membuat penerangan jalan umum, pengecatan marka jalan yang sudah hilang, dan mengaspal jalan supaya lebih mudah menuju objek wisata, menyediakan tempat sampah di beberapa titik di sekitaran objek wisata, serta pengelolaan harus mulai membangun sarana di objek wisata dan juga melakukan promosi di media social, bekerja sama dengan pihak pemerintah supaya objek wisata *Green View* ini bisa berkembang dengan lebih baik.

5.2 Rekomendasi

Ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil studi ini untuk mewujudkan tujuan dari penulisan penelitian “Arahan Pengembangan Objek Wisata Di Nagari Lawang Sebagai Destinasi Wisata”, sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

Dalam menunjang peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata salah satunya desa wisata Lawang, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan bahwa kewajiban pemerintah ialah menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum, serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi, dan memberikan kepastian hukum, memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali dan mengawasi dan mengendalikan kegiatan 71 kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.

2. Untuk Akademisi

Perlu adanya kajian lanjutan terhadap penelitian ini, tentang studi kelayakan Arah Pengembangan Nagari Lawang Sebagai Destinasi Wisata, sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi pengembangan daya tarik wisata dan perekonomian masyarakat.

3. Untuk Pengelola Objek Wisata

Diharapkan untuk pengelola objek wisata untuk dapat bekerja sama dengan masyarakat maupun pemerintah untuk mendukung dalam menentukan langkah-langkah inovatif untuk mengembangkan dan memberikan image yang baik kepada wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata yang ada di Nagari Lawang ini, serta mempercepat pengembangan yang ada di objek wisata di Nagari Lawang.

4. Untuk masyarakat

Dalam upaya pengembangan objek wisata di Nagari Lawang sebagai destinasi wisata perlu dukungan peran serta masyarakat terhadap pelaksanaan program-program destinasi wisata, diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan potensi yang dimiliki sehingga dapat memelihara objek wisata yang ada di Nagari Lawang dan juga meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. G. B. (2015). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Buhalis, “*Marketing the competitive destination of the future,*” *Tour. Manag.*, vol. 21, no. 1, hal. 97–116, 2000.
- Cooper, C and J.Fletcher (1993)/ *Tourism, Principles and Practic, Essex: Logman Group Limited.*
- Diantoro, dkk. (2020). “Pengembangan Wahana Wisata *Flying Fox* Sebagai Wahana Edukasi Olahraga Di Bedengan Selorejo”. Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Malang
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Issue March).*
- Fandeli, Ch., 1995, *Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisataan dalam “Dasar-dasar manajemen Kepariwisataan Alam”, Editor: Ch, Fandeli, Liberty, Yogyakarta*
- Febrina, N., Chair, I. M., & Waryono. (2015). PERSEPSI WISATAWAN TENTANG DAYA TARIK WISATA. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2), 72552.
- Gunawan, M. P. (1993) ‘Perencanaan Pariwisata: Apa dan Mengapa?’, *Jurnal PWK*, pp. 9–13.
- Hasanatul 2019 *Arahan Pengembangan Destinasi Pariwisata Pantai Gandorih Kelurahan Pasia Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, Tugas Akhir Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Padang : Universitas Bung Hatta.*
- Inskip, Edward. (1991). “*Tourism Planning as Integrated and Sustainable Approach*”. Van Nostrand Reinhold: USA
- Monarianti Nelvi. (2015). “Seni Pertunjukan Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Tugas Akhir. Universitas Riau.*
- Ngarji. (2020). “Analisis Potensi Wisata Paralayang Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (Studi Kasus Di Bukit Pendung Kecamatanair Hangat)”. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha. Universitas Negri Semarang.*
- Pitana, I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Parwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi;*
- Putri, Vebi Santia, 2015. *Arahan Pengembangan Objek Wisata Panorama Baru, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Tugas Akhir Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Padang : Universitas Bung Hatta.*
- Ria Dwi Putri. (2019). “Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau Dari Aspek Produk Wisata Di Muara Aman Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Arsitektur, Palembang : Universitas Sriwijaya.*
- Roni Salambue. (2020). “Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin. Universitas Riau Pekanbaru*

- Singgalen, Y. A., Wiloso, P. G. and Sasongko, G. (2017) '*Evaluation of the Implementation of Tourism Policy*', JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik), 21(1), p. 82. doi: 10.22146/jkap.16751
- Spillane J.J, (1987), *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kanisius,150
- Sugiama, A.G. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Guardaya Intimarta. Bandung
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Issue November)*. CV. Anugrah Utama Raharja.
- Ullyade, Bhima Dwi. (2016). "Perancangan Downhill Park di Kota Batu". Tuga Akhir, Malang : Universitas Negri Islam Maulan Manlik Ibrahim Malang.